

Pengaruh Financial Distress, CSR Disclosure, Dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Liquidity

Aprilia Zahra Adisti

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Nera Marinda Machdar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Alamat: JL. Raya Perjuangan, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat

Email: 202110315021@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the influence of financial distress, corporate social responsibility disclosure and earnings quality on firm value with liquidity as a moderating variable. This type of research uses a qualitative descriptive method for literature study. The research results show that financial distress has a positive effect on firm value; corporate social responsibility disclosure has a positive effect on firm value; earnings quality has a positive effect on firm value; liquidity can strengthen the influence of financial distress on firm value; liquidity can strengthen the influence of corporate social responsibility disclosure on firm value and liquidity can strengthen the influence of earnings quality on firm value.*

Keywords: *financial distress; corporate social responsibility disclosure; earnings quality; firm value; liquidity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesulitan keuangan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; likuiditas dapat memperkuat pengaruh kesulitan keuangan terhadap nilai perusahaan; likuiditas dapat memperkuat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas dapat memperkuat pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kesulitan keuangan; pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; kualitas laba; nilai perusahaan; likuiditas.

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat, dan untuk dapat bertahan serta bersaing di era ini diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas. Persaingan pada perusahaan dapat berpengaruh positif dalam mendorong peningkatan sebuah produk yang dihasilkan dan persaingan antar produk juga akan menimbulkan dampak yang negativ. Semakin ketatnya persaingan perusahaan di era globalisasi ini, meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan tercerminkan value pada harga sahamnya tinggi dan perusahaan tersebut dihargai tinggi oleh investor (Tanggo & Taqwa, 2020).

Firm Value merupakan hasil dari perusahaan tercermin pada lingkungannya dalam bentuk harga saham untuk memberikan penawaran dan juga permintaan di pasar modal, serta memberikan wujud pandangan masyarakat dalam perkembangan suatu perusahaan (Saputra et al., 2021). Bagi perusahaan, nilai suatu perusahaan sangatlah penting, jika semakin tingginya nilai perusahaan (*Firm Value*) maka akan membuat investor mempercayai perusahaan tersebut dan nilai perusahaan yang baik akan dipandang bagus oleh calon investor. Oleh karena itu, jika suatu investor tidak mempercayai perusahaan maka keputusan investor akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sovita & Sari, 2022).

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan, PT Pertamina (Persero) terus mendorong anak perusahaannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Di sektor hulu migas, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai anak perusahaan hulu Pertamina terus melakukan aktivitas peningkatan nilai. Upaya tersebut antara lain peningkatan produksi minyak dan gas, ekspansi global, akuisisi, penelitian dan pengembangan bisnis CCS/CCUS baru untuk memaksimalkan nilai aset dan meningkatkan produksi. Strategi value unlocking yang didukung oleh fundamental PHE yang kuat. Secara fundamental, PHE saat ini berada dalam kondisi yang sangat baik terbukti dengan kinerjanya yang sangat baik pada tahun 2022 yang mencatat kontribusi positif terhadap pertumbuhan produksi minyak dan gas sebesar 7% year-on-year dan laba bersih sebesar 4,67 miliar USD. PHE juga mendapatkan penilaian 85,05 atau sangat baik pada penilaian GCG FY22. Selain itu, PHE meraih peringkat ESG sebesar 31,2, menempati peringkat ke-13 di antara 143 perusahaan minyak dan gas di seluruh dunia (Santoso, 2023).

Financial distress yaitu mengacu pada keadaan dimana suatu perusahaan sedang terpuruk dan mengalami kebangkrutan (likuiditas), atau keadaan dimana keuangan suatu perusahaan sedang krisis atau memburuk. *Financial distress* juga akan terjadi jika perusahaan tidak mampu memenuhi hutang jangka panjang maka, akan mempengaruhi nilai perusahaan dan turunnya tingkat kemakmuran pada pemilik (Tamarani, 2015). Perubahan harga saham berhubungan langsung dengan perubahan nilai perusahaan (*Firm Value*). Oleh karena itu, bila perusahaan dapat mengatasi *financial distress*, maka perusahaan tersebut tidak akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan yang berhubungan dengan likuiditas (*Liquidity*).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu bentuk pertanggungjawaban suatu perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, hal yang sama juga berlaku bagi pemangku kepentingan seperti karyawan, kreditor, investor, pemerintah, lembaga sosial, konsumen dan lingkungan. CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai pada perusahaan (*Firm value*)

hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mengejar keuntungannya saja, melainkan harus bertanggung jawab terhadap permasalahan social yang timbul akibat kegiatan lingkungan hidup (Putra & Wirakusuma, 2017). Perusahaan yang telah mempraktekkan kegiatan CSR seringkali mengungkapkan upaya pelaksanaan CSR tersebut. Pengungkapan (*disclosure*) atau CSR Disclosure menjadi bagian penting bagi kinerja keuangan perusahaan karna dapat menganalisa sejauh mana tanggung jawab dan kepedulian sosial bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Earnings Quality merupakan informasi kemampuan laba yang dapat mengukur serta menjelaskan pencapaian dan kemunduran upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Siallagan (2009), rendahnya suatu kualitas laba dikarenakan pemakaian terhadap laporan keuangan pada pihak eksternal dan manajemen perusahaan. Kesalahan yang terjadi yaitu pada saat proses pengambilan keputusan yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Liquidity adalah suatu alat yang di pergunakan dalam mengukur kemampuan pada perusahaannya untuk memenuhi kewajibannya. Bertujuan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan yang mengalami penurunan pada liquidity akan berdampak juga terhadap turunnya nilai pada perusahaan. Rendahnya liquidity mengakibatkan kekhawatiran pada pemegang saham (*shareholder*) karena semakin tinggi resiko manajemen perusahaan dalam ketidakmampuan terhadap jumlah hutangnya maka bisa berpengaruh pada *financial distress* (kesulitan keuangan) yang berdampak pada liquidity. Liquidity menjadi peranan penting dalam perusahaan untuk kesuksesan pada perusahaan (Ngurah et al., 2016).

Maka dari itu, penulis membuat artikel ilmiah ini dengan tujuan mengkaji dan menelaah pengaruh financial distress, corporate social responsibility disclosure dan earnings quality terhadap firm value yang dimoderasi dengan liquidity.

KAJIAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory adalah umumnya pemangku kepentingan individu atau kelompok yang dapat memberikan dampak atau terpengaruh oleh banyak keputusan. Tujuan manajemen pemangku kepentingan yaitu untuk mengembangkan cara-cara mengendalikan suatu kelompok yang berbeda secara strategis dan hubungan yang dihasilkan. Oleh karena itu, kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan antara lain karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat local, pemerintah sebagai regulator, pemegang saham, kreditor, dan pesaing (Siswantaya, 2022).

Agency Theory

Istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah entitas yang memberikan kepada pihak atau agen lain dalam kekuasaannya untuk melakukan aktivitas atas nama prinsipal. Teori hubungan keagenan seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan suatu asosiasi dimana satu individu maupun kelompok (principal) membujuk orang lain (agen) untuk bekerja dengan principal atas nama principal. Teori keagenan menunjukkan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antar pemangku kepentingan, konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, dan juga konflik kepentingan antara pemilik saham serta debitur ketika perusahaan mengambil keputusan keuangan (Puspita, 2019).

Signaling Theory

Penerbit teori sinyal (*Signaling Theory*) yaitu Spence pada tahun 1973. Spence mendefinisikan signalling sebagai upaya penyediaan informasi untuk menggambarkan suatu permasalahan secara akurat kepada pihak lain agar pihak lain bersedia berinvestasi. Signaling Theory berkaitan dengan informasi penting yang diungkapkan perusahaan kepada pihak eksternal untuk membuat keputusan investasi. Karena informasi pada dasarnya adalah investor dan pelaku ekonomi memandang informasi sebagai hakikatnya informasi adalah informasi yang tercatat dalam keadaan masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Teori ini muncul dari adanya asimetri informasi antara agen (manajer) dan klien (pemegang saham). Asimetri informasi ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian informasi yang diberikan oleh masing-masing pihak. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu mengirimkan sinyal untuk investor (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Firm Value

Firm value merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan secara otomatis dikaitkan dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. *firm value* juga dapat digambarkan sebagai keadaan suatu perusahaan (Saputra & Indriani, 2021). *Firm value* dilihat melalui harga saham yang dipengaruhi pada factor indikator kinerja saham, peningkatan suku bunga dan keadaan asensial terhadap perusahaan (Sovita & Sari, 2022). Sehingga apabila suatu perusahaan itu bernilai berharga maka dapat dikategorikan memiliki prospek masa depan (Toyibah & Ruhiyat, 2021). Menurut Devinaya (2020), Nilai perusahaan memiliki sebuah Indicator dalam memperhitungkan suatu *firm value* yaitu dengan *Price Book Value* (PBV), Rasio TobinsQ, *Price Earnings Ratio* (PER).

Financial Distress

Financial distress adalah situasi pada laba bersih, laba operasi dan nilai pada ekuitas perusahaan menunjukkan angka yang negative. Kondisi seperti ini terjadi biasanya sebelum perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau *liquidity* (Machdar, 2020). Lemahnya *liquidity* perusahaan akan mengakibatkan sebuah perusahaan akan mengalami resiko utang lancar dalam membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki arus kas kecil dan cadangan *liquidity* dari jumlah hutang yang ada melemahkan posisi keuangan perusahaan dan dapat memasuki *financial distress*. *financial distress* bukanlah suatu hal yang diinginkan oleh setiap bisnis, namun setiap bisnis yang sudah mapan pasti menghadapi permasalahan tersebut, tergantung apakah bisnis dan pihak manajemen mempunyai langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasinya (Wulandari & Fitria, 2019).

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate social responsibility (CSR) merupakan sebuah proses dimana organisasi dapat menjadi sukarelawan memasukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan social dalam bentuk pergerakan bisnis mereka serta interaksi kepada pemangku kepentingan, melampaui pertanggungjawaban hukum. (Wardhani, 2013). Konsep CSR melibatkan pembagian tanggung jawab antara pemerintah, kelompok sumber daya lokasi. Kolaborasi ini merupakan tanggung jawab sosial antar pemangku kepentingan. Pengungkapan (*disclosure*) CSR adalah proses memberikan sebuah informasi tentang kegiatan perusahaan serta dampak sosial dan lingkungannya kepada kelompok yang berkepentingan. Keterbukaan informasi sosial mengenai tanggung jawab perusahaan mutlak diperlukan karena pada akhirnya perusahaan mendapatkan nilai dengan berkontribusi kepada komunitas di sekitar perusahaan, termasuk dengan memanfaatkan sumber daya sosial (Wardhani, 2013).

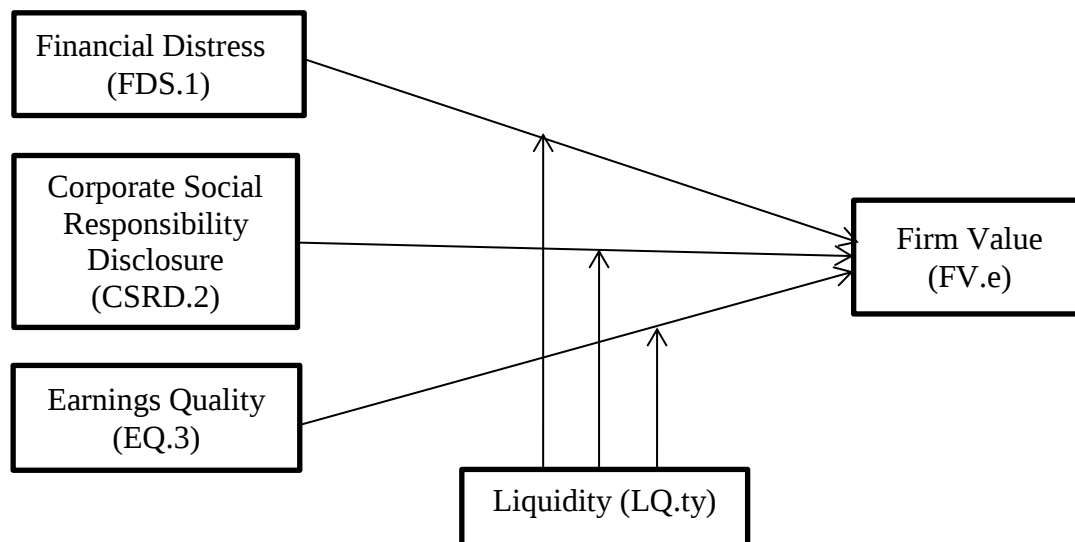
Earnings Quality

Earnings quality merupakan informasi profit yang dapat mengukur atau menjelaskan berhasil tidaknya kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya (Wairisal & Hariyati, 2021). Menurut Machdar (2018), *earnings quality* adalah salah satu factor penting dalam mengetahui nilai perusahaan. Jika *earnings quality* suatu perusahaan baik, maka perusahaan tersebut akan baik. *Earnings quality* dapat diukur melalui dengan *akrual*. Jika suatu perusahaan mempunyai banyak piutang (*akrual*), maka kualitas labanya akan rendah (Siallagan, 2009).

Liquidity

Liquidity adalah suatu kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap jangka pendeknya dengan tepat waktu. *Liquidity* juga mengacu pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan kewajibannya dengan menggunakan alat likuid (Saputra & Indriani, 2021). Selanjutnya *liquidity* yang tinggi mencerminkan ketersediaan dana perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Investor menilai perusahaan berdasarkan kinerjanya, sehingga harga sahamnya naik, sebuah perusahaan tentunya harus memiliki *liquidity* yang tinggi, hal ini menjadi penilaian yang baik bagi investor (Ngurah, 2016).

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan, peneliti membuat kerangka teoritis sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian juga menggunakan metode pengumpulan data studi literatur. Studi literature merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data perpustakaan, analisis dan pencatatan bahan, serta pengorganisasian membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Variabel Dependen

Firm value adalah suatu transaksi atas pengeluaran uang (kas) untuk mendapatkan bukti kepemilikan atau kepentingan dalam suatu perusahaan (Sovita & Sari, 2022). *Firm value* dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Toyibah dan Ruhayat (2021) menyatakan nilai perusahaan diukur dengan PBV sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sementara itu, nilai buku saham per lembar dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Nilai buku per saham per lembar} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel Independen

Financial distress muncul ketika suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya sehingga mengakibatkan permasalahan keuangan atau likuiditas (Sovita & Sari, 2022). (Sudaryanti dan Dinar, 2019) *financial distress* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme dimana organisasi secara sukarelawan memasukkan pertimbangan lingkungan dan sosialnya ke dalam operasi dan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (Wardhani, 2013). CSR dapat diukur menggunakan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) (Putra & Wirakusuma, 2017).

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Earnings Quality yaitu mengacu pada informasi kemampuan laba yang dapat membantu menentukan keberhasilan dan kegagalan kegiatan dalam mencapai tujuan

perusahaan atau memberikan pedoman. pendekatan Wairisal dan Hariyati (2021) dalam penelitian ini *earnings quality* diukur melalui kualitas laba sebagai berikut :

$$\text{Kualitas laba} = \frac{\text{Arus kas operasional}}{\text{Laba bersih}}$$

Variabel Moderasi

Liquidity adalah suatu perusahaan yang ingin melunasi hutang jangka pendek. Menurut Cahyono dan Asandimitra (2021), *liquidity* dapat dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Firm Value*

Financial distress adalah situasi pada perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih secara bertahap dan biasanya kesulitan dalam membayar hutang sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Maka dari itu, jika suatu perusahaan menunjukkan tanda-tanda *financial distress*, calon investor akan enggan menginvestasikan modal atau membeli saham, dan perusahaan mungkin mengakibatkan kebangkrutan (Kusumawati & Haryanto, 2022). Namun studi yang dihasilkan oleh Tamarani (2015), menemukan temuan yang berbeda. Studi tersebut menyatakan *financial distress* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Firm Value*

Corporate social responsibility adalah pelaksanaan suatu organisasi yang memberikan perhatian sukarelawan terhadap lingkungan sekitar dan socialnya membentuk operasinya terhadap *stakeholder*. Terbentuknya CSR bertujuan untuk menerapkan pertanggungjawaban dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Putra & Wirakusuma, 2017). Hasil yang ditemukan oleh Puspitasari (2017), menyatakan bahwa *CSR disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Menurut Pratama (2014), dinyatakan bahwa apabila suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang tepat maka diharapkan harga saham perusahaan tersebut akan naik dan nilai perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh investor. Namun, studi oleh Septiani dan Tjakrawala (2020) menghasilkan penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut mengatakan *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negative terhadap *firm value*.

Pengaruh *Earnings Quality* Terhadap *Firm Value*

Earning quality merupakan laporan keuangan yang mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin meningkatnya *earnings quality* maka *firm* naik juga (Chasanah, 2009). Menurut penelitian Tanggo dan Taqwa (2020), jika terjadinya *earnings quality* yang rendah maka laporan keuangan akan mengakibatkan para manajemen serta pihak luar meghasilkan kesalahan dalam pengambilan keputusannya, otomatis menurunkan nilai pada perusahaan (*firm value*). Namun, studi yang ditemukan oleh Machdar (2018), menemukan hasil yang berbeda. Hasil tersebut menyatakan bahwa *earnings quality* berpengaruh negative terhadap *firm value*.

Pengaruh *Liquidity* dalam memoderasi *Financial Distress* terhadap *Firm Value*

Liquidity adalah suatu kemampuan dalam perusahaan untuk melunasi atau membayar utang jangka pendek. Jika suatu perusahaan berhasil membayar utang jangka pendeknya, maka risiko perusahaan mengalami *financial distress* akan lebih rendah (Dewi & Novitasari, 2022). Ketika suatu perusahaan tidak dapat menjamin stabilitas kinerja keuangannya, hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya *financial distress* atau kerugian lainnya (Sovita & Sari, 2022). Maka dari itu, kenaikan atau penurunan harga saham secara otomatis dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan sehingga menyebabkan *financial distress* dan mengurangi keberhasilan pemegang saham. Jika *firm value* meningkat dan *liquidity* dalam perusahaan tinggi maka peluang resiko *financial distress* terhadap perusahaan semakin rendah (Kusumawati & Haryanto, 2022). Studi ini menunjukkan hasil *liquidity* memiliki peranan yang berpengaruh positif sebagai pemoderasi antara *financial distress* dan *firm value*. Namun, studi yang dilakukan oleh Gebang dan Purba (2022), menghasilkan penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut menngatakan bahwa *liquidity* tidak memiliki peranan yang berpengaruh langsung sebagai pemoderasi antara *financial distress* dan *firm value*.

Pengaruh *Liquidity* dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Firm Value*

Penerapan CSR akan mempengaruhi peningkatan pada *firm value*. Karna jika perusahaan melakukan tanggung jawabnya terhadap lingkungannya maka akan meningkatkan value terhadap investor (Puspitasari, 2017). Implementasi tersebut berguna untuk melakukan implementasi CSR dapat dilihat sebagai upaya dan stategi suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab yang berdampak positif terhadap citra perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Ary et al., 2021). Untuk itu jika perusaahan mampu menunjukan dalam melakukan kegiatan *corporate social responsibility*, otomatis memiliki tingkat *liquidity* yang

tinggi. Perusahaan yang memiliki peningkatan pada *liquidity* adalah perusahaan yang dengan cepat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Penelitian dilakukan oleh Udayana (2017) menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki peranan yang berpengaruh positif sebagai pemoderasi antara *corporate social responsibility disclosure* dan *firm value*.

Pengaruh *Liquidity* dalam memoderasi *Earnings Quality* terhadap *Firm Value*

Pengaruh *liquidity* terhadap *earnings quality* berpengaruh positif. Sebab, rendahnya *liquidity* suatu perusahaan berdampak negatif terhadap *firm value*. Dan jika *liquidity* memiliki peningkatan maka perusahaan akan memberikan pengaruh positif bagi usaha. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki *earning* yang baik secara otomatis menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki tingkat yang tinggi. Hal tersebut disebabkan pada *liquidity* yang mempunyai hubungan antar kepercayaan kreditur terhadap perusahaan (Magdalena & Trisnawati, 2022). Maka dari itu, jika *firm value* meningkat maka akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan serta membuat *earnings quality* yang dimiliki perusahaan baik dan tidak melakukan tindakan manipulasi laba yang akan mengakibatkan *liquidity* rendah. Namun, studi yang dilakukan oleh Tanggo dan Taqwa (2020), menghasilkan penelitian yang berbeda. Studi mengatakan bahwa *earnings quality* tidak signifikan terhadap *firm value* dan *liquidity*. Menurut hasil penelitian Dewi et al., (2020) *liquidity* memiliki peranan yang berpengaruh positif sebagai pemoderasi antara *earning quality* dan nilai perusahaan (*firm value*). Karena semakin meningkatnya *liquidity* maka secara bersamaan meningkatkan *firm value* serta mencerminkan *earning quality* yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dapat membuat kesimpulan bahwa financial distress, corporate social responsibility disclosure dan earnings quality memengaruhi firm value. Selain itu, liquidity dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh bahwa financial distress, corporate social responsibility disclosure dan earnings quality terhadap firm value. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat lebih bervariasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memakai variabel yang tidak serupa dari variabel yang dilakukan oleh penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyono, G. I., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1214–1226. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1214-1226>
- Chasanah, N. (2009). *Pengaruh Corporate governance, investment opportunity set dan Kualitas laba terhadap nilai perusahaan.*
- Devinaya, D., R. (2020). *pengaruh financial distress terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.*
- Dewi, R., Wijaya, L, Novitasari, M. (2022). *PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, ARUS KAS, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI.* September.
- Dewi et al. (n.d.). *PERUSAHAAN MANUFAKTUR.* 2(1Profitabilitas, P., Ukuran, L. D. A. N., Dewi, V. S., Ekadjaja, A. (n.d.). *PERUSAHAAN MANUFAKTUR.* 2(1), 118–126.), 118–126.
- Ary, E., & Naibaho, B. (2021). *Likuiditas , Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi CSR.* 3(2), 145–155. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1105>
- Gebang dan Purba. (2022). *THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON VALUE COMPANIES WITH FINANCIAL DISTRESS AS INTERVENING VARIABLES.* 2(02).
- Pustaka, K. (2019). *Pengaruh Peluang Investasi, Struktur Modal dan Profitabilitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening. Bab ii.* 12–37.
- Kusumawati, T. T., & Haryanto, A. M. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(3), 1–14.
- Machdar, N. M. (2018). *Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan reaksi pasar sebagai variabel.* 3(1), 67–76.
- Machdar, N. M. (2020). *Pengaruh Kesulitan Keuangan, Modal Intelektual Dan Spesialisasi Industri Pengaruh Kesulitan Keuangan, Modal Intelektual Dan Spesialisasi Industri Pengaruh Kesulitan Keuangan, Modal Intelektual Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Keuangan Dengan Tat.* 1–12.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Konservatisme Akuntansi , dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba.* 402–419.
- Ngurah, A. A., Adi, D., & Lestari dan Putu Vivi. (2016). *Kata kunci :* 5(7), 4044–4070.
- Pratama. (2014). *PENGARUH CSR DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012).* 2005, 11–40.
- Puspitasari. (2017). *Analisis pengaruh enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure, dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015).*

- Putra dan Wirakusuma. (2017). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*. 19, 1719–1746.
- santoso fadjar djoko. (2023). *Agresif tingkatkan nilai perusahaan : PHE gencarkan strategi unlock value jaga ketahanan energi nasional*. <https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/agresif-tingkatkan-nilai-perusahaan-phe-gencarkan-strategi-unlock-value-jaga-ketahanan-energi-nasional>
- Saputra, A., Lukman, I., &, & Indriani, W. (2021). *PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1(1), 1–7.
- Septiani dan Tjakrawala. (2020). *PENGARUH CSR DAN PROFITABILITY TERHADAP FIRM VALUE DENGAN EARNINGS MANAGEMENT SEBAGAI PEMODERASI*. 2, 1306–1315.
- Siallagan, H. (2009). *PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP NILAI*. 1(1), 21–32.
- Siswantaya, I. G. (2022). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KUALITAS LABA*. 34(2), 115–130.
- Sovita, I., dan Sari, N. (2022). “*Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). 24(2), 242–261.
- Sudaryanti, D., & Dinar. (2019). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia ANALISIS PREDIKSI KONDISI KESULITAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS , PROFITABILITAS , FINANCIAL* Pendahuluan. 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Tamarani, L. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Indeks Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009- 2012)*." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, vol. 2, no. 1, Feb. 2015.
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(4), 3828–3839.
- Toyibah, Z., & Ruhiyat, E. (2021). *Pengaruh Risiko Bisnis , Financial Distress , Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Research And Development Sebagai Variabel Moderasi* This study aims to determine the effect of business risk , financial distress , and investment. 10(1), 2000–2013.
- Wairisal, R. J. A. I., & Hariyati, H. (2021). *Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance* Investor mengamati dan menilai suatu perusahaan dari kualitas laba yang ada pada perusahaan , agar calon investor berminat untuk berinvestasi maka perusahaan ha. 9(1), 71–78.
- wardhani rulyanti susi. (2013). *Pengaruh csr disclosure terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*. XII(1), 54–86.
- wulandari & Fitria, 2019. (n.d.). *Pengaruh financial distress terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba..*